

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

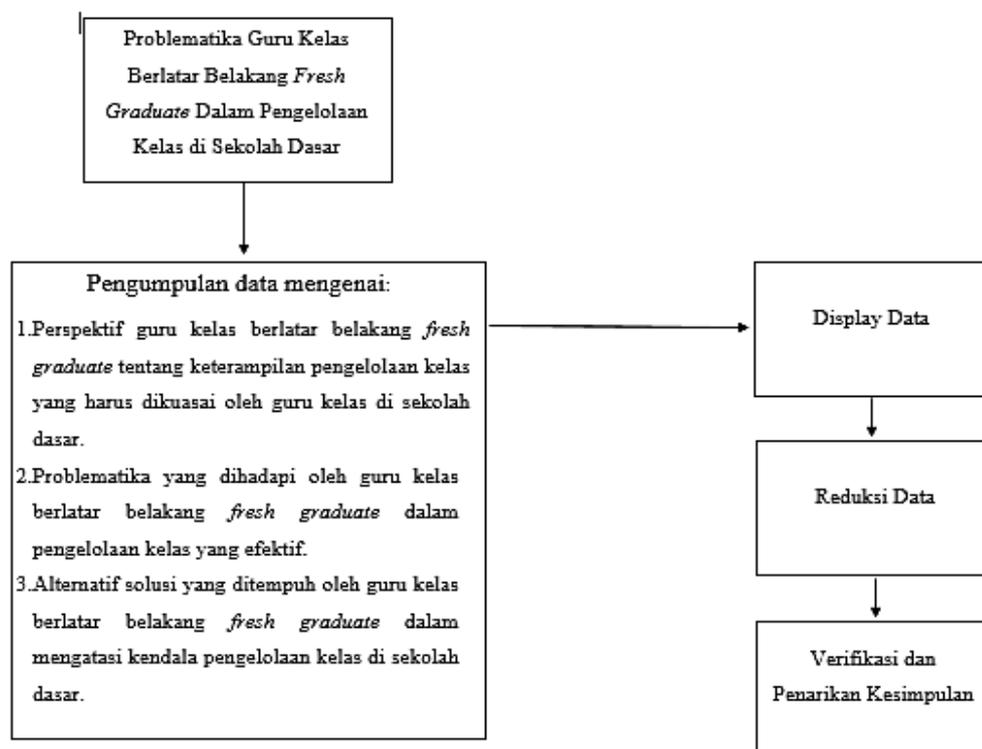
Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, dengan makna lain bahwa penelitian ini memiliki upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan sesuatu yang sedang diteliti, dengan usaha melakukan observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi (Subandi, 2011). Penelitian deskriptif kualitatif dominan memberikan gambaran secara sistematis, akurat, dan cermat mengenai problematika guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam pengelolaan kelas di Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif tidak memiliki tujuan untuk menguji salah satu hipotesis, namun berupaya untuk memberikan gambaran mengenai realita yang terjadi terhadap suatu variabel, keadaan, atau gejala (Arikunto, 2006).

Melanjutkan uraian diatas, deskriptif kualitatif lebih cocok dan efektif digunakan apabila informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung dari mereka yang terlibat di dalam fenomena yang sedang ditelitinya (Suardi, 2017). Sedangkan, menurut Caelli *et al* (dalam Suardi, 2017) menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif memiliki fungsi untuk memahami dan mengungkapkan sebuah fenomena, perspektif, proses, atau pandangan hidup.

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, maka peneliti menetapkan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan melibatkan kata-kata dan angka, atau profil persoalan atau garis besar tahapan-tahapan dengan tujuan memberi jawaban atas pertanyaan dengan bentuk siapa, di mana, kapan, dan bagaimana dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Hamzah, 2021: 1). Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian kualitatif memperoleh data bukan berdasarkan yang seharusnya, dengan

garis besar yaitu peneliti tidak dapat memikirkan atau membayangkan data yang akan diperoleh. Sehingga, sudah sangat jelas bahwa penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk mencari, menemukan, dan mendalami yang tidak tampak, belum ada sebelumnya, dan masih samar-samar. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif bersifat holistic, kohern, dan komprehensif untuk mendapatkan temuan penelitian yang valid (Rachmawati, 2007).

3.2 Desain Penelitian



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Desain penelitian deskriptif kualitatif dikategorikan penting dan tepat apabila digunakan pada penelitian yang berkenaan dengan fokus rumusan masalah *apa*, *siapa*, dan *dimana* yang berkaitan dengan fenomena, peristiwa, dan pengalaman informan mengenai sebuah fenomena yang kedudukannya belum banyak dipahami

atau *poorly understood*. Desain deskriptif kualitatif tidak menuntut adanya penafsiran yang rumit, sehingga penafsirannya cenderung lebih sederhana atau *a lower level of inference interpretation*. Sehingga, disimpulkan peneliti tidak wajib untuk memaksakan diri berupaya melakukan penetrasi terlalu jauh terhadap data dengan melakukan penafsiran yang mendalam (Kirkham & McDonald-Emes, 1997; Sandelowski, 2010; Suardi, 2017).

Penelitian deskriptif menekankan pada peneliti untuk tidak melakukan tindakan manipulasi atau memberikan perlakuan khusus kepada variabel, kemudian tidak melakukan perlakuan khusus kepada sesuatu yang diharapkan dapat terjadi kepada variabel. Dengan demikian, seluruh aktivitas, kejadian, unsur-unsur terjadi secara alamiah tanpa adanya campur tangan dan berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Juliansyah Noor (dalam Dewi, 2012) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan sebuah perspektif dasar mengenai suatu unsur yang dijadikan sebagai dasar berpikir dan melakukan tindakan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Arikunto (dalam Dewi, 2012) menjelaskan bahwa penelitian secara deskriptif berupaya untuk menunjukkan kondisi *riil* tentang sebuah variable. Dengan demikian, berdasarkan pandangan diatas peneliti menetapkan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif yang akan digunakan dengan tujuan mendapatkan gambaran nyata mengenai kondisi *riil* yang ada di lokasi penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan.

3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Salah satu unsur penting dalam sebuah penelitian yaitu terdapatnya subjek penelitian. Ciri utama penelitian dengan metode kualitatif yaitu informan yang diteliti dianggap berkedudukan yang sama dengan peneliti, sehingga muncul kemungkinan untuk peneliti belajar kepada informannya. Selain itu pula, sampel pada metode kualitatif dipilih secara purposif (*purposive sampling*) (Rachmawati, 2007). Penelitian berjudul “Problematika Guru Kelas Berlatar Belakang *Fresh*

Graduate Dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar” menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, dengan makna bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku untuk subjek-subjek yang terpilih pada saat dan lokasi dimana penelitian dilakukan (Suardi, 2017). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk menggambarkan kondisi subjek yang lain, karena pengambilan sampelnya hanya tertentu saja yakni bercirikan tertentu, bukan berdasarkan suatu populasi.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti berkewajiban untuk menentukan terlebih dahulu informan yang akan diteliti. Informan atau subjek dari penelitian ini adalah guru kelas SD berlatar belakang *fresh graduate* yang mengajar baik di kelas rendah maupun kelas tinggi, dengan pertimbangan bahwa guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* memiliki masa lulus 1-2 tahun dari perguruan tinggi dan sedang melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan kerja. Batasan penyesuaian diri pada lingkungan kerja bagi *fresh graduate* berjangka 1-2 tahun setelah lulus dari perguruan tinggi atau universitas (Susilo, 2018).

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat diselenggarakannya penelitian atau proses studi yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan solusi atau menemukan jawaban terhadap pertanyaan penelitian berlangsung (Adi Utarini, 2020). Pada penelitian ini menggunakan teori interaksi dan jarak, dengan artian bahwa pada terdapat upaya untuk mengamati permasalahan yang dialami guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* terhadap pengelolaan kelas antara 2 (dua) atau lebih Sekolah Dasar dalam satu wilayah yang sama (Samsu, 2021).

Ketika melakukan studi pendahuluan di 2 SD yaitu SDN 026 Bojongloa dan SDN 233 Cibaduyut teridentifikasi melalui observasi bahwa terdapat guru kelas dengan latar belakang *fresh graduate* mengalami Problematika pengelolaan kelas. Dibandingkan sekolah lain yang ada di Kecamatan Bojongloa Kidul, di 2 sekolah tersebut menurut peneliti memiliki permasalahan pengelolaan kelas yang

cenderung kurang kondusif. Berdasarkan keterangan dari informan, hal tersebut disebabkan karena masih terdapat lulusan yang masih melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan kerja dan belum mengikuti pendidikan profesi guru (PPG), sehingga belum terbekali mengenai keterampilan pengelolaan kelas. Untuk kepentingan penelitian dan dengan tujuan memperdalam problematika yang akan diteliti, maka peneliti akan mengambil dua sekolah tersebut. Kedua lembaga pendidikan sebagaimana disebut sebelumnya merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan instansi Dinas Pendidikan (DISDIK) Kota Bandung. Secara lokasi, SD negeri 026 Bojongloa beralamat di Jl. Cibaduyut Raya No. 142/199C Kota Bandung. Sedangkan, SD Negeri 233 Cibaduyut beralamat di Jl. Cibaduyut Raya No.45 Kota Bandung.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Secara bahasa, kata variabel merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*variable*”, kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “gejala yang dapat diubah-ubah”. Menurut Kalinger (dalam Ulfa, 2021: 344) menjelaskan bahwa variabel merupakan sebuah gejala yang akan dipelajari, dengan makna lain hal tersebut dapat dipandang sebagai representasi konkrit dari sebuah abstrak. Dari kedua pendapat ahli tersebut, maka peneliti berpandangan bahwa variabel merupakan gejala yang akan diukur atau diamati yang memiliki nilai bervariasi antara satu objek ke objek lainnya. Dengan bentuk sederhananya, variabel adalah bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian peneliti mendapatkan informasi tentang hal tersebut, lalu adanya penarikan kesimpulan. Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Bagaimana perspektif guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah Dasar?	Perspektif guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah Dasar.
2.	Problematika apa yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas di Sekolah Dasar?	Problematika yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas yang efektif.
3.	Bagaimana solusi yang ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam mengatasi Problematika pengelolaan kelas di Sekolah Dasar?	Alternatif solusi yang ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam mengatasi Problematika pengelolaan kelas di Sekolah Dasar.

Sebagai upaya mengembangkan variabel penelitian, maka peneliti menyajikan tabel yang memuat variabel, sub variabel, dan indikator variabel yang termuat dalam penelitian dengan tujuan sebagai upaya menjawab pertanyaan pada penelitian dengan judul problematika guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam pengelolaan kelas di Sekolah Dasar.

Tabel 3.2
Variabel Penelitian, Sub Variabel, dan Indikator Variabel

No.	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Variabel
1.	Perspektif guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah Dasar.	1.1 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> tentang urgensi pengelolaan kelas di SD.	1.1.1 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> mengenai urgensi pengelolaan kelas
			1.1.2 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> mengenai pengelolaan kelas secara fisik.
			1.1.3 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> mengenai pengelolaan peserta didik.
		1.2 Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang efektif.	1.2.1 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> terhadap implementasi prinsip-prinsip pengelolaan kelas.
			1.3 Pendekatan yang dipahami oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas.
		1.4 Strategi yang dipahami oleh guru	1.4.1 Strategi pengelolaan kelas yang dipahami oleh

No.	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Variabel
		kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas.	guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di Sekolah Dasar.
2.	Problematika yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas yang efektif.	2.1 Problematika yang terjadi dalam hubungannya dengan pengelolaan kelas secara fisik di Sekolah Dasar.	2.1.1 Implementasi organisasi tempat duduk peserta didik di dalam kelas. 2.1.2 Pengaturan tata letak barang dan fasilitas di tempat belajar peserta didik. 2.1.3 Sirkulasi udara di dalam kelas. 2.1.4 Pencahayaan di dalam kelas.
		2.2 Problematika yang terjadi dalam hubungannya dengan pengelolaan peserta didik di Sekolah Dasar.	2.2.1 Pembinaan perilaku individu peserta didik. 2.2.2 Pembinaan kerja kelompok peserta didik. 2.2.3 Pendisiplinan perilaku peserta didik selama di dalam kelas dan sekitar tempat belajar. 2.2.4 Interaksi antara guru kelas dengan peserta didik.

No.	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Variabel
3.	Alternatif solusi yang ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam mengatasi Problematika pengelolaan kelas di Sekolah Dasar.	3.1 Alternatif solusi dalam menyelesaikan problematika pengelolaan kelas secara fisik.	3.1.1 Solusi untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan kelas secara fisik yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di SD.
		3.2 Alternatif solusi dalam menyelesaikan problematika pengelolaan peserta didik di dalam kelas.	3.2.1 Solusi untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan peserta didik di dalam kelas yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di SD.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel disusun dengan tujuan untuk dapat memudahkan peneliti dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi lingkup variabel. Perlu ditegaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dalam ruang lingkupnya tidak menganalisis hubungan antar variabel, sehingga tidak ada variabel bebas ataupun variabel terikat, bersifat general dengan kebutuhan jawaban seperti kapan, dimana, berapa banyak, siapa, dan statistik yang digunakan yaitu deskriptif (Hamzah, 2021).

Variabel penelitian yang pertama adalah perspektif guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru di Sekolah Dasar. Secara etimologis kata perspektif merupakan

terjemahan dari Bahasa Latin yaitu '*perspicere*' yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia memiliki kata dasar pandangan. Perspektif sama arti atau memiliki padan kata gambar, pandangan, atau melihat (Kuperus, 2006). Kata '*perspective*' akhirnya diadopsi dalam Bahasa Indonesia menjadi perspektif. Maka, dapat disimpulkan dalam perihal ini pengertian perspektif adalah cara pandang guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* terhadap keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru di SD, meliputi: 1) pendapat guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* tentang urgensi pengelolaan kelas di SD; 2) prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang efektif; dan 3) pendekatan dan strategi yang harus diterapkan dalam pengelolaan kelas.

Variabel penelitian yang kedua adalah problematika yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam pengelolaan kelas yang efektif. Istilah "problematic" yang diterjemahkan menjadi problematika atau permasalahan dimaknai sebagai sebuah hal yang belum dapat dipecahkan atau ditemukan solusinya. Maka, kaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kata "problematika" mengarah pada upaya menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh guru kelas pemula (*fresh graduate*) dalam pengelolaan kelas yang efektif. Adapun mengenai problematika yang dimaksud menjurus kepada permasalahan yang terjadi dalam hubungannya dengan pengelolaan kelas dan pengelolaan peserta didik yang terjadi di dalam kelas. Dalam hal pendekatan pengelolaan kelas yang dilakukan dalam penelitian merujuk pendapat Djabba (2019, hlm 36-37) meliputi: 1) pendekatan kebebasan; 2) pendekatan otoriter; 3) pendekatan pengajaran; 4) pendekatan keseimbangan peran; dan 5) pendekatan kombinasi.

Variabel yang ketiga adalah alternatif solusi yang ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam mengatasi Problematika pengelolaan kelas di Sekolah Dasar. Alternatif berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu "*alternative*" yang berarti pilihan atau dua bahkan lebih kemungkinan. Sedangkan, solusi dapat dimaknai sebuah penyelesaian dalam sebuah permasalahan. Dalam kaitannya,

alternatif solusi yang dimaksud dalam penelitian yaitu alternatif solusi dalam menyelesaikan problematika di dalam kelas, tindakan awal dan solusi yang dapat ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam menyelesaikan problematika.

Tabel 3.3

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel
1.	Bagaimana perspektif guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah Dasar?	Perspektif guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah Dasar.	Perspektif guru kelas yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan adalah cara pandang guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> terhadap keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru di SD.
2.	Problematika apa yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas di Sekolah Dasar?	Problematika yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas yang efektif.	Problematika yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> adalah permasalahan dalam mengelola kelas dan pengelolaan peserta didik yang terjadi serta di alami oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di Sekolah Dasar.

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel
3.	Bagaimana solusi yang ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam mengatasi Problematika pengelolaan kelas di Sekolah Dasar?	Alternatif solusi yang ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam mengatasi Problematika pengelolaan kelas di Sekolah Dasar.	Alternatif solusi yang ditempuh adalah usaha untuk memecahkan masalah dan upaya menemukan penyelesaian terhadap permasalahan pengelolaan kelas yang dirasakan oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> .

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian berjudul “Problematika Guru Kelas Berlatar Belakang *Fresh Graduate* Dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar” berpatokan pada kisi-kisi jenis penentuan data dan instrumen penelitian. Berikut disajikan tabel kisi-kisi penentuan jenis data dan instrumen penelitian.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Jenis Penentuan Data dan Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Variabel	Jenis Data	Jenis Instrumen	Sumber Data
1.	Bagaimana perspektif guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah Dasar?	Perspektif guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah Dasar.	1.1 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> tentang urgensi pengelolaan kelas di SD.	1.1.1 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> mengenai urgensi pengelolaan kelas	Kualitatif (keterangan dari wawancara).	Wawancara	Guru Kelas.
				1.1.2 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> mengenai pengelolaan kelas secara fisik.	Kualitatif (keterangan dari wawancara).	Wawancara	Guru Kelas.
				1.1.3 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> mengenai pengelolaan peserta didik.	Kualitatif (keterangan dari wawancara).	Wawancara	Guru Kelas.

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Variabel	Jenis Data	Jenis Instrumen	Sumber Data
			1.2 Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang efektif.	1.2.1 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> terhadap implementasi prinsip-prinsip pengelolaan kelas.	Kualitatif (keterangan dari wawancara).	Wawancara	Guru Kelas.
			1.3 Pendekatan yang dipahami oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas.	1.3.1 Pendekatan pengelolaan kelas yang dipahami oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di Sekolah Dasar.	Pendekatan yang dipahami guru dalam pengelolaan kelas.	Wawancara dan Observasi	Guru Kelas.
			1.4 Strategi yang dipahami oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas.	1.4.1 Strategi pengelolaan kelas yang dipahami oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di Sekolah Dasar.	Strategi yang dipahami guru dalam pengelolaan kelas.	Wawancara dan Observasi	Guru Kelas.

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Variabel	Jenis Data	Jenis Instrumen	Sumber Data
2.	Problematika apa yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas di SD?	Problematika yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas yang efektif.	2.1 Problematika yang terjadi dalam hubungannya dengan pengelolaan kelas secara fisik di Sekolah Dasar.	2.1.1 Implementasi organisasi tempat duduk peserta didik di dalam kelas.	Variasi organisasi tempat duduk di peserta didik.	Wawancara dan Observasi	Guru Kelas.
				2.1.2 Pengaturan tata letak barang dan peralatan di tempat belajar peserta didik.	Penempatan dan tata letak peralatan di dalam kelas.	Observasi	Guru Kelas.
				2.1.3 Sirkulasi udara di dalam kelas.	Ventilasi udara di dalam kelas.	Wawancara dan Observasi	Guru Kelas.
				2.1.4 Pencahayaan di dalam kelas.	Jendela atau sumber penerangan di dalam kelas.	Wawancara dan Observasi	

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Variabel	Jenis Data	Jenis Instrumen	Sumber Data
			2.2 Problematika yang terjadi dalam hubungannya dengan pengelolaan peserta didik di Sekolah Dasar.	2.2.1 Pembinaan perilaku individu peserta didik.	Pembinaan tingkah laku peserta didik di dalam kelas.	Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumen	Guru Kelas.
				2.2.2 Pembinaan kerja kelompok peserta didik.	Pembinaan perilaku dan interaksi antar peserta didik.	Wawancara, Observasi	Guru Kelas.
				2.2.3 Pendisiplinan perilaku peserta didik selama di tempat belajar dan sekitar tempat belajar.	Peraturan dan tata tertib yang dilaksanakan di dalam kelas.	Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumen	Guru Kelas.
				2.2.4 Interaksi antara guru kelas dengan peserta didik.	Interaksi yang terjadi antara guru kelas dengan peserta didik.	Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumen	Guru Kelas.

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Variabel	Jenis Data	Jenis Instrumen	Sumber Data
3.	Bagaimana solusi yang ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam mengatasi Problematika pengelolaan kelas di Sekolah Dasar?	Alternatif solusi yang ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam mengatasi Problematika pengelolaan kelas di Sekolah Dasar.	3.1 Alternatif solusi dalam menyelesaikan problematika pengelolaan kelas secara fisik.	3.1.1 Solusi untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan kelas secara fisik yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di SD.	Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan kelas secara fisik.	Observasi dan Wawancara	Guru Kelas.
			3.2 Alternatif solusi dalam menyelesaikan problematika pengelolaan peserta didik di dalam kelas.	3.2.1 Solusi untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan peserta didik di dalam kelas yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di SD.	Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan peserta didik di dalam kelas.	Observasi dan Wawancara	Guru Kelas.

3.5.1 Wawancara

Menurut Manizar (2015) mengemukakan bahwa wawancara merupakan dialog dengan adanya maksud tertentu. Dialog atau percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan tugas mengajukan pertanyaan dan individu yang diajukan pertanyaan (*interviewee*) dengan tugas memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam lingkup penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan keterampilan komunikasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka, dengan begitu proses informasi yang didapatkan semakin terpenuhi dan cukup detail serta memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti. Wawancara dilaksanakan dengan melibatkan alat perekam yang ada di gawai. Disamping hal tersebut, peneliti turut serta mencatat hal pokok dalam buku catatan. Dilanjutkan pada bagian selanjutnya yaitu proses pencatatan secara lengkap dan rapih setelah proses wawancara selesai.

Menurut pendapat Field & Morse (dalam Rachmawati, 2007) menegaskan bahwa pelaksanaan wawancara sebaiknya selesai selama 1 (satu) jam. Umumnya, durasi wawancara dapat ditentukan sesuai partisipan. Peneliti perlu membuat kontrak waktu dengan partisipan, dengan begitu partisipan dapat mengatur kegiatannya, sehingga pada hari itu partisipan dapat dengan tenang diwawancara oleh peneliti. Peneliti wajib menggunakan penilaian sendiri, menyanggupi keinginan partisipan, dan memaksimalkan waktu wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Cresswell dalam (Rachmawati, 2007), menyebutkan bahwa terdapat prosedur wawancara yang harus dijalankan oleh peneliti, diantaranya:

1. Peneliti melakukan proses pengenalan dengan para partisipan dengan melibatkan prosedur sampling yang sudah ditentukan.

2. Peneliti memilih jenis wawancara (dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, informal, tidak berstandar) yang akan dilakukan dan informasi apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
3. Peneliti menyiapkan alat perekam dan memeriksa kondisi serta kelayakan alat yang akan digunakan.
4. Peneliti menyusun instrument wawancara.
5. Peneliti memilih tempat untuk wawancara, dengan kriteria tempat tenang, tidak ada gangguan, dan nyaman. Kemudian, peneliti berhadapan langsung dengan partisipan.
6. Peneliti memberikan *inform consent* kepada partisipan.
7. Peneliti selalu bersikap sopan santun, menentukan waktu pada setiap pertanyaan yang disampaikan, dan menghargai partisipan.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Moleong (2021: 190) mengemukakan bahwa wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bercirikan kurang adanya interupsi dan arbitrer. Dengan makna lain, wawancara dengan jenis ini kerap digunakan dengan tujuan menemukan informasi yang bukan baku atau informasi secara tunggal. Dengan menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, maka hasil wawancara akan menekankan pada perspektif tunggal dan pendekatan baru. Alasan lain peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur karena peneliti memilih beberapa informan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan merujuk pada pengetahuan juga kedalaman informan terhadap situasi yang terjadi, Di samping itu, informan lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini pedoman wawancara dibuat dua macam yaitu pedoman wawancara mengenai perspektif guru berlatar belakang *fresh graduate* tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah Dasar dan pedoman wawancara mengenai problematika yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam pengelolaan kelas yang efektif. Berikut adalah tabel kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Perspektif guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah Dasar.	1.1 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> tentang urgensi pengelolaan kelas di SD.	1.1.1 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> mengenai urgensi pengelolaan kelas	<p>1. Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai urgensi pengelolaan kelas di SD?</p> <p>2. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah seorang guru kelas harus memiliki keterampilan pengelolaan kelas?</p> <p>3. Keterampilan seperti apa yang menurut Bapak/Ibu perlu guru kuasai untuk mengimplementasikan pengelolaan kelas yang efektif?</p>	
			1.1.2 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> mengenai urgensi pengelolaan kelas di SD.	4. Menurut Bapak/Ibu ruang lingkup pengelolaan kelas terdiri dari apa saja?	

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
			<i>graduate</i> mengenai pengelolaan kelas secara fisik.	5. Dalam ruang lingkup pengelolaan kelas, apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika mengelola kelas secara fisik?	
			1.1.3 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> mengenai pengelolaan peserta didik.	6. Menurut pendapat Bapak/Ibu penanganan tepat seperti apa bagi peserta didik yang berperilaku mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas?	
		1.2 Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang efektif.	1.2.1 Pendapat guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> terhadap implementasi prinsip-prinsip pengelolaan kelas.	7. Prinsip-prinsip apa saja yang harus diterapkan di dalam kelas? 8. Hal apa yang menghambat Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas?	

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
		1.3 Pendekatan yang dipahami oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas.	1.3.1 Pendekatan pengelolaan kelas yang dipahami oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di Sekolah Dasar.	9. Pendekatan pengelolaan kelas apa yang Bapak/Ibu ketahui? 10. Pendekatan pengelolaan kelas apa saja yang Bapak/Ibu terapkan di dalam kelas? 11. Apa dampak dari pendekatan yang Bapak/Ibu terapkan?	
		1.4 Strategi yang dipahami oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas.	1.4.1 Strategi pengelolaan kelas yang dipahami oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di Sekolah Dasar	12. Strategi pengelolaan kelas apa yang Bapak/Ibu terapkan di dalam kelas? 13. Ketika strategi pengelolaan kelas yang Bapak/Ibu terapkan gagal, langkah awal seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan? 14. Apa dampak dari strategi yang Bapak/Ibu terapkan?	

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
2.	Problematika yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas yang efektif.	2.1 Problematika yang terjadi dalam hubungannya dengan pengelolaan kelas secara fisik di Sekolah Dasar.	2.1.1 Implementasi organisasi tempat duduk peserta didik di dalam kelas.	15. Apakah Bapak/Ibu secara terjadwal melakukan rotasi tempat duduk peserta didik? 16. Respon apa yang ditunjukkan peserta didik ketika Bapak/Ibu melakukan rotasi pergantian tempat duduk di dalam kelas?	
			2.1.2 Pengaturan tata letak barang dan peralatan di tempat belajar peserta didik.	17. Apakah Bapak/Ibu mengalami Problematika dalam menentukan tata letak barang atau peralatan di dalam kelas?	
			2.1.3 Sirkulasi udara di dalam kelas.	18. Apakah menurut pendapat Bapak/Ibu sirkulasi udara di dalam kelas sudah cukup?	

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
			2.1.4 Pencahayaan di dalam kelas.	19. Apakah menurut pendapat Bapak/Ibu pencahayaan di dalam kelas sudah cukup?	
		2.2 Problematika yang terjadi dalam hubungannya dengan pengelolaan peserta didik di Sekolah Dasar.	2.2.1 Pembinaan perilaku individu peserta didik.	20. Problem apa yang Bapak/Ibu alami dalam membina perilaku individu peserta didik?	
			2.2.2 Pembinaan kerja kelompok peserta didik.	21. Apakah Bapak/Ibu menemukan problem dalam membina kelompok kerja peserta didik?	
			2.2.3 Pendisiplinan perilaku peserta didik selama di dalam kelas dan sekitar tempat belajar.	22. Problem apa yang Bapak/Ibu alami dalam upaya pendisiplinan peserta didik? 23. Apakah Bapak/Ibu melibatkan peserta didik saat pembuatan peraturan di dalam kelas?	
			2.2.4 Interaksi antara guru kelas dengan peserta didik.	24. Problem apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam membangun	

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
				interaksi antara guru kelas dengan peserta didik dan sesama peserta didik?	
3.	Alternatif solusi yang ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam mengatasi Problematika pengelolaan kelas di Sekolah Dasar.	3.1 Alternatif solusi dalam menyelesaikan problematika pengelolaan kelas secara fisik.	3.1.1 Solusi untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan kelas secara fisik yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di SD.	25. Ketika timbul problematika yang disebabkan karena pengelolaan kelas secara fisik, tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi problematika tersebut?	
		3.2 Alternatif solusi dalam menyelesaikan problematika pengelolaan peserta didik di dalam kelas.	3.2.1 Solusi untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan peserta didik di dalam kelas yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di SD.	26. Tindakan awal seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menyelesaikan problem pengelolaan peserta didik yang terjadi di dalam kelas?	

Merujuk pada tabel 3.4 dan tabel 3.5, tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari informan mengenai perspektif guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah Dasar, problematika yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam pengelolaan kelas yang efektif, dan alternatif solusi yang ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam mengatasi Problematika pengelolaan kelas di Sekolah Dasar, Dengan demikian, tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari informan mengenai ketiga variabel yang sudah peneliti sampaikan pada uraian diatas.

3.5.2 Observasi

Secara umum, observasi adalah upaya dan cara dalam memperoleh dan mengumpulkan data dan keterangan yang dilakukan dengan teknis adanya pengamatan serta membuat catatan secara sistematis berdasar pada peristiwa atau fenomena yang sesuai dengan sasaran penelitian (Mania, 2008). Hal mendasar yang membuat peneliti melakukan observasi yaitu untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, tujuan kedua adalah memberikan *final answer* atas pertanyaan, tujuan ketiga untuk memahami lebih dalam perilaku manusia, dan tujuan terakhir untuk evaluasi dengan melaksanakan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Menurut (Lestari et al., 2018) menyampaikan bahwa teknik observasi yang kerap digunakan untuk alat pengumpulan data yaitu : 1) observasi partisipan, 2) observasi sistematis, 3) observasi eksperimental. Peneliti menggunakan pengamatan terbuka. Pengamat secara terbuka diketahui oleh informan dan pihak informan akan dengan terbuka dan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang ada di lapangan. Disajikan pada tabel dibawah ini yaitu kisi-kisi pedoman observasi.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Instrumen Observasi		Pedoman Observasi	Catatan Peneliti
					Muncul	Tidak Muncul		
1.	Bagaimana perspektif guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah Dasar?	1.1 Perspektif guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah Dasar.	1.1.1 Pendekatan yang diterapkan oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas.	1.1.1.1 Pendekatan yang diimplementasikan oleh guru kelas dalam pengelolaan kelas..			Implementasi pendekatan pengelolaan kelas yang diterapkan di dalam kelas.	
			1.1.2 Strategi yang diterapkan oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas.	1.1.1.2 Strategi yang diimplementasikan oleh guru kelas dalam pengelolaan kelas.			Implementasi strategi pengelolaan kelas yang diterapkan dalam kelas.	

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Instrumen Observasi		Pedoman Observasi	Catatan Peneliti
					Muncul	Tidak Muncul		
2.	Problematika apa yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas di SD?	2.1 Problematika yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas yang efektif.	2.1.1 Problematika yang terjadi dalam hubungannya dengan pengelolaan kelas secara fisik di Sekolah Dasar.	2.1.1.1 Implementasi variasi organisasi tempat duduk untuk peserta didik.			Implementasi variasi organisasi tempat duduk di peserta didik.	
				2.1.1.2 Penempatan tata letak barang dan peralatan di tempat belajar peserta didik.			Implementasi penempatan dan tata letak peralatan di dalam kelas.	
				2.1.1.3 Sirkulasi udara di dalam kelas.			Ventilasi udara di dalam kelas.	
				2.1.1.4 Pencahayaan di dalam kelas			Jendela dan sumber penerangan di dalam kelas	

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Instrumen Observasi		Pedoman Observasi	Catatan Peneliti
					Muncul	Tidak Muncul		
			2.1.2 Problematika yang terjadi dalam hubungannya dengan pengelolaan peserta didik di Sekolah Dasar.	2.1.2.1 Pembinaan perilaku individu peserta didik.			Pembinaan tingkah laku peserta didik di dalam kelas.	
				2.1.2.2 Pembinaan kerja kelompok peserta didik.			Pembinaan perilaku dan hubungan antar peserta didik.	
				2.1.2.3 Pendisiplinan perilaku peserta didik selama di tempat belajar dan sekitar tempat belajar.			Peraturan dan tata tertib yang dilaksanakan di dalam kelas.	
				2.1.2.4 Interaksi antara guru kelas dengan peserta didik			Interaksi yang terjadi antara guru kelas dengan peserta didik.	

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Instrumen Observasi		Pedoman Observasi	Catatan Peneliti
					Muncul	Tidak Muncul		
3.	Bagaimana solusi yang ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam mengatasi Problematika pengelolaan kelas di Sekolah Dasar?	3.1 Alternatif solusi yang ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam mengatasi Problematika pengelolaan kelas di Sekolah Dasar.	3.1.1 Alternatif solusi dalam menyelesaikan problematika pengelolaan kelas secara fisik.	3.1.1.1 Solusi untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan kelas secara fisik yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di SD.			Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan peserta didik di dalam kelas.	
			3.1.2 Alternatif solusi dalam menyelesaikan problematika pengelolaan peserta didik di dalam kelas.	3.2.1.1 Solusi untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan peserta didik di dalam kelas yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> di SD.			Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan peserta didik di dalam kelas.	

Berdasarkan tabel 3.5 dan 3.6, peneliti menggunakan instrumen observasi untuk memperoleh informasi dari informan, meliputi: 1) pendekatan yang dipahami oleh guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam pengelolaan kelas; 2) strategi yang dipahami oleh guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam pengelolaan kelas; 3) problematika yang terjadi dalam hubungannya dengan pengelolaan secara fisik di Sekolah Dasar; 4) problematika yang terjadi dalam hubungannya dengan pengelolaan peserta didik di Sekolah Dasar; 5) alternatif solusi dalam menyelesaikan problematika pengelolaan kelas secara fisik dan pengelolaan peserta didik di dalam kelas.

3.5.3 Dokumentasi

Sebagai upaya melengkapi kekurangan data dalam penelitian ini, maka peneliti melibatkan usaha metode dokumentasi sebagai alat bantu dan alat penunjang. Secara definitive, metode dokumentasi adalah cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Dengan menggunakan metode dokumentasi, maka benda yang diamati adalah benda mati. Maka, metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa bahan tulis. Peneliti berupaya untuk bisa memperoleh dokumen resmi. Secara khusus, pada penelitian ini peneliti akan mempelajari mengenai dokumen internal SD yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pada umumnya, dokumen resmi internal dapat berupa memo, instruksi, pengumuman, atau aturan suatu lembaga pendidikan tertentu yang digunakan dalam lingkungan tersebut. Di samping itu, dokumen resmi internal berupa laporan rapat ataupun keputusan kepala sekolah. Dokumen demikian, tentu saja berpeluang untuk memberikan informasi mengenai keadaan, disiplin, aturan, dan dapat mendukung peneliti untuk mendapatkan petunjuk tentang tujuan penelitian yang sedang peneliti tempuh. Dilembar selanjutnya disajikan tabel kisi-kisi pedoman studi dokumen.

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumen

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis Dokumen	Studi Dokumen		Keterangan
					Ada	Tidak Ada	
1.	1.1 Problematika yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang <i>fresh graduate</i> dalam pengelolaan kelas yang efektif.	1.1.1 Problematika yang terjadi dalam hubungannya dengan pengelolaan peserta didik di Sekolah Dasar.	.1.2.1 Pembinaan perilaku individu peserta didik	1. Catatan Anekdote Guru Kelas			
			2.1.2.2 Pembinaan kerja kelompok peserta didik.	2. Media Informasi Peraturan Kelas			
			2.1.2.3 Pendisiplinan perilaku peserta didik selama di dalam kelas dan sekitar tempat belajar.	3. Papan Visi dan Misi Sekolah Dasar			
			2.1.2.4 Interkasi dengan peserta didik	4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			

Mochamad Figo Al'Faiq, 2023

PROBLEMATIKA GURU KELAS BERLATAR BELAKANG FRESH GRADUATE DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kisi-kisi penentuan jenis data dan instrumen penelitian (tabel 3.4), selain itu merujuk pada pedoman studi dokumen pada tabel 3.7, tujuan dari dokumentasi atau studi dokumen adalah untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan problematika yang terjadi dalam hubungannya dengan pengelolaan peserta didik di Sekolah Dasar. Secara khusus, studi dokumen ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai pembinaan tingkah laku peserta didik di dalam kelas dan peraturan yang dilaksanakan di dalam kelas.

3.5.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah sebuah uraian tertulis mengenai hasil yang terdengar, terlihat, dirasakan, dan dianalisis dengan tujuan pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Pencatatan yang dilakukan di lapangan tentu saja tidak sama seperti catatan lapangan. Saat di lapangan peneliti membuat catatan ringkas serta tidak terlalu mendetail, berisi kata-kata penting dan inti sari dari isi pembicaraan atau pengamatan. Selanjutnya, catatan tersebut ditulis ulang secara runtut dan mendetail saat peneliti sudah tiba di rumah. Setiap kali selesai melakukan wawancara, peneliti tidak boleh mengabaikan hal tersebut. Hal ini dikarenakan untuk meminimalisir adanya kelupaan peneliti terhadap hasil wawancara yang dilakukan saat di lapangan (M. Sari, 2015). Menurut Moleong (2021: 180) menyampaikan bahwa pengamat dengan leluasa untuk membuat catatan dan pada umumnya pengamat akan membuat catatan lapangan sesuai melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Catatan lapangan yang disusun peneliti pada penelitian ini bertujuan untuk melengkapi pedoman yang disajikan pada uraian sebelumnya. Catatan lapangan dapat berupa gambaran umum yang tidak terlalu panjang ataupun catatan berupa laporan langkah-langkah kejadian. Di samping itu, peneliti berpandangan bahwa catatan lapangan pada sebuah penelitian memiliki peran penting, hal ini dikarenakan penemuan-penemuan yang terdapat di lokasi penelitian harus didukung dengan adanya data konkret, tidak cukup hanya dari ingatan.

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Adanya problematika di lapangan dapat menjadi pemicu lahirnya sebuah penelitian. Dari problematika tersebut maka timbul tujuan penelitian yang berisi variabel-variabel penelitian. Upaya menjawab tujuan penelitian tersebut, maka diperlukan sebuah data. Banyak ahli mengemukakan bahwa data adalah gambaran variabel yang diteliti (Yusup, 2018). Peneliti berpandangan bahwa data yang benar tentu dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Terkait benar atau tidaknya data akan sangat bergantung pada instrumen pengumpul data. Terdapat 4 (empat) tahap proses pengembangan instrumen yaitu:

1. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Pengembangan pada kisi-kisi instrumen dilaksanakan dengan menggunakan matriks dengan tujuan untuk menjabarkan jenis instrumen yang sesuai dengan variabel. Kisi-kisi instrumen dijabarkan dengan adanya pemetaan rumusan masalah, variabel, sub variabel, indikator, jenis pengambilan data, dan sumber data. Disajikan pada tabel lampiran instrumen mengenai kisi-kisi instrumen.

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi maka dibuat pedoman wawancara, pedoman studi dokumen, serta pedoman observasi. Guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* akan mendapatkan ajuan pedoman wawancara dari peneliti dengan tujuan mengetahui cara pandang dan problematika guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam pengelolaan kelas di SD. Dengan tujuan memperdalam data kualitatif digunakan pedoman studi dokumen berupa memo, instruksi, pengumuman, atau aturan suatu lembaga pendidikan tertentu yang digunakan dalam lingkungan tersebut. Pedoman observasi akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang dialami oleh guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* mengenai pengelolaan kelas.

3. *Judgment* Instrumen Oleh Ahli

Secara etimologis kata putusan adalah terjemahan dari Bahasa Inggris “*judgment*”. Kata “*judgment*” diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia yaitu memutuskan sesuatu. Dalam penelitian yang dilakukan, kata “*judgment*” diartikan sama dengan putusan dan pertimbangan. Dalam kaitannya, instrumen yang telah disusun oleh peneliti dikonsultasikan kepada ahli dalam hal ini ditempuh dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing dengan asumsi bahwa dosen pembimbing disebut ahli, karena telah memiliki latar belakang keahlian dalam pengembangan instrumen penelitian.

4. Penggunaan Instrumen

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan instrumen berbentuk wawancara, dokumentasi, dan observasi yang ditujukan kepada informan yaitu guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* di SD. Aspek yang dikaji melalui instrumen tersebut meliputi; 1) perspektif guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* tentang keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru kelas di Sekolah Dasar; 2) problematika yang dihadapi oleh guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam pengelolaan kelas yang efektif; dan 3).alternatif solusi yang ditempuh oleh guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam mengatasi Problematika pengelolaan kelas di Sekolah Dasar. Penggunaan instrumen dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan pedoman-pedoman yang sudah disusun. Peneliti berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan penggunaan dan hasil yang diperoleh dari instrumen yang sudah disusun dan ditujukan kepada informan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yudi (2013: 56) yang mengutip pendapat Miles & Huberman (1984) menyampaikan bahwa terdapat 3 (tiga) aspek inti yang perlu dipahami dan didalami oleh peneliti yaitu (1) *Data Reduction*, (2) *Display Data*, (3) *Conclusion and Verification*. Selain itu pula, peneliti menggunakan teknik tersebut dengan tujuan untuk memahami konsep dan hubungan dalam data sehingga dapat dievaluasi dan dikembangkan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu

analisis data kualitatif. Makna lain menunjukkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian ini berupa penjabaran secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Melanjuti uraian sebelumnya, tiga aspek inti yang disampaikan oleh Miles & Huberman yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian awal yang terdapat pada penelitian kualitatif dengan pengertian sebagai usaha untuk mengolah seleksi data, bidikan pembahasan, meringkas dan menyederhanakan, serta bentuk abstraksi dari data yang diperoleh. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan komponen penting dari tahapan analisis yang kelak akan berfungsi untuk memperjelas, menyederhanakan, membuat terarah, mengesampingkan hal-hal yang tidak relevan, dan mengorganisasi data semaksimal mungkin. Sajian data adalah pengertian mengenai kondisi detail untuk menjelaskan dan memberi jawaban pada setiap permasalahan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya kesalah pahaman atas gambaran fenomena yang ada pada obyek penelitian. Reduksi dilaksanakan dari awal pengumpulan data dengan membuat ringkasan, memberikan memo, pemberian kode sistematis dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian.

2. Tampilan Data

Pada bagian analisis kedua, sajian data adalah susun informasi, pengertian dalam bentuk kata-kata tersusun secara narasi dengan struktur yang logis dan sistematis dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian. Sajian data adalah pengertian mengenai kondisi detail untuk menjelaskan dan memberi jawaban pada setiap permasalahan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya kesalah pahaman atas gambaran fenomena yang ada pada obyek penelitian.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Sajian dan ringkasan data yang diperoleh dari tahap pertama, dapat dikatakan dan dikategorikan sebagai sebuah. Kesimpulan itu bermula pada gambaran buram dan masih dapat berubah tiba-tiba, selanjutnya meningkat hingga tahap kesimpulan yang valid, yaitu pernyataan yang telah memiliki landasan yang kuat, dengan alasan telah melalui proses analisa data.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara konsisten selama berada di lokasi penelitian. Bermula dari pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, namun kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kuat.

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang berkarakter menggabungkan terhadap berbagai pengumpulan data. Denzin (dalam Ivanovich Agusta: 2011) menyampaikan bahwa terdapat 4 (empat) jenis triangulasi yaitu; 1) Triangulasi Data (penggunaan berbagai sumber data dalam suatu penelitian); 2) Triangulasi Peneliti (penggunaan berbagai peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian); 3) Triangulasi Teori (penggunaan sejumlah pandangan dalam menafsir data; 4) Triangulasi Teknik Metodologis (penggunaan sejumlah teknik dalam suatu penelitian).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu penggunaan berbagai sumber data dalam suatu penelitian. Kemudian, menggunakan teknik pemeriksaan metode dengan pengumpulan data diantaranya wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selain itu pula, triangulasi dalam penelitian ini mengarah kepada usaha membandingkan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian diperkuat dengan teori dan pendapat ahli. Dengan demikian, peneliti terus berupaya untuk tetap memperhatikan penulisan, peninjauan ulang, tukar pikiran antar teman sejawat, dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan suatu temuan dalam seperangkat data.

3.8 Isu Etik

Penelitian mengenai problematika guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* dalam pengelolaan kelas di Sekolah Dasar dengan partisipan sebanyak lima orang. Lima orang guru kelas berlatar belakang *fresh graduate* terdiri dari tiga orang guru kelas yang mengajar di SDN 026 Bojongloa dan dua orang guru kelas di SDN 233 Cibaduyut. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan izin penelitian dengan menyampaikan secara verbal dan tulisan mengenai tujuan penelitian. Peneliti menjamin privasi informan dengan merahasiakan data yang diperoleh dan diberikan inisial.